

PENERAPAN MODEL THINK PAIR SHARE GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQH KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER.

Oleh : Maya Pangesti Utami, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember

Dosen Pembimbing : (1) Sofyan Rofi S.Pd.I. M.Pd.I (2) Siti Nursyamsiyah S.S M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 35 siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Menggunakan teknik dalam pengumpulan data, yaitu evaluasi / test.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa pada materi fiqh menunjukkan adanya peningkatan prosentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II ditunjukkan oleh prosentase hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan peningkatan, karena sebelum penelitian prosentase ketuntasan klasikal terhadap hasil evaluasi belajar siswa adalah 14,28 % atau 5 siswa menjadi 19 siswa 54,28 %, pada siklus II lebih meningkat menjadi 29 siswa atau 82,85 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perbaikan model pembelajaran dengan menggunakan *think pair share* hasil belajar siswa dalam materi fiqh yang disampaikan guru dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan peneliti dapat tercapai.

Kata Kunci: Model belajar *think pair share* dan hasil belajar siswa

ABSTRAK

This research have purpose to know the using of think pair share models in order to know about the increase of students studying result. The subjects of this research are the students in C class that consists of 35 students. The design of this research are using class action method with 4 steps: planning, action, observation and reflecting. And also this research using for the collecting data method are evaluation and test

The result of this research are shows that there are some significant increase in the students studying result in fiqh materi from the 1st cycle to 2nd cycle because before using the think pair and share method the first result is 14,28% and after using the method, the percentage increase into 82,85%. From the result, we can concluce that the research is succesfull.

Keyword: Learning Model, Think Pair Share, Student study result

PENDAHULUAN

Guru harus tepat dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dan guru serta dapat menumbuhkan kreativitas belajar dalam diri siswa, seperti yang dijelaskan oleh Fatuhurrohman dan Suryana (2012:40) “Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan, namun memiliki kesan yang mendalam dalam materi pelajaran, sehingga mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pada kehidupan sehari-hari. Berbagai macam metode mengajar dapat digunakan oleh pendidik, asal tepat dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 1 Jember selama ini mengalami beberapa kendala. Guru masih sering menggunakan metode yang *monotone* yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yaitu menyampaikan materi ajar hanya dengan melisankan terus menerus dan memberikan pertanyaan secara bertubi-tubi. Kemudian siswa hanya dibiarkan duduk sambil mendengarkan penjelasan guru yang hanya menyampaikan melalui lisan saja. Dan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan materi yang guru sampaikan di depan kelas. Penggunaan metode yang *monotone* tanpa melibatkan siswa untuk aktif ini menyebabkan siswa merasa bosan. Apa yang disampaikan oleh guru tidak masuk ke otak untuk diproses menjadi pengetahuan. Guru harus memilih metode yang mana yang menurut perkiraannya tepat dan sesuai dengan tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Seperti yang dikatakan oleh Nurfuadi (2012:58) “Guru yang pandai

menciptakan suasana dinamis yang akan membuat muridnya gak cepat boring berada di kelas.” Hasilnya di dalam kelas peserta didik hanya sibuk berbicara dengan teman sebangku, becanda sendiri, membahas materi di luar materi, tanpa memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa keadaan inilah yang akhirnya membuat hasil belajar siswa tidak mencapai ketentuan yang telah ditentukan. Masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan atau belum tuntas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan Al Islam, bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 yang dikarenakan siswa kurang serius dalam belajar.

Menurut Budiyanto (2016:95) “Parameter dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran *Think Pair Share* perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.” Diharapkan hasil belajar siswa dengan metode *Think Pair Share* dituntut untuk lebih baik dari pada metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqh. Maka setelah melihat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Jember peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Think Pair Share*, karena menurut Arend dalam Budiyanto (2016:92) “*Think pair share* dapat memberi siswa waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.” Diharapkan siswa dapat aktif kembali dan memberikan respon yang baik terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqh.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul, “Penerapan metode *think pair share* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut Arikunto. Pelaksanaannya mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya menggunakan 2 siklus. Model skema yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penting dalam penelitian, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Jika pada siklus I telah mencapai standar yang ditetapkan peneliti yaitu terjadinya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi, maka pelaksanaan siklus dihentikan, adapun standar keberhasilan yang ditetapkan sesuai KKM yakni 75 dan ketuntasan klasikal siswa 75%. Tetapi jika hasil yang dicapai belum mencapai standar yang diharapkan dan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 tersebut, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus 2.

Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember yang berjumlah 35 anak.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti, guru dan observer berkolaborasi, sehingga dapat melakukan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara efektif. Yang dimaksud kolaborasi yaitu merupakan suatu bentuk

kerjasama antara praktisi dan peneliti yang memungkinkan adanya kesamaan pandangan, kerjasama, kesamaan pemahaman, kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pengambilan keputusan yang demokrasi yang pada akhirnya terwujud kesamaan tindakan.

Berikut ini langkah-langkah model *Think Pair Share* :

a. Langkah 1 : Berpikir (*thinking*)

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang materi sebelumnya untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah secara individu.

b. Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Dan guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan.

Jawaban hasil kerja masing-masing siswa, dicocokkan dengan teman sekelompok, jika ada kesalahan dibenarkan pada saat tersebut.

c. Langkah 3 : Berbagi (*sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pada setiap kelompok diskusi untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan, sanggahan, atau komentar terhadap kelompok yang tampil. Setelah siswa berhasil menyimpulkan hasil diskusi, guru memberi reward kepada semua kelompok diskusi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru menilai hasil diskusi dengan memberikan tes tulis kepada siswa. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menilai manfaat dari materi. Dan guru memberikan motivasi untuk selalu giat belajar dan sedikit informasi untuk pertemuan selanjutnya. Dan pembelajaran diakhiri dengan menutup pelajaran.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh satu orang teman dan guru kelas VII C, kemudian melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Islam materi fiqih sub pokok bahasan shalat jum'at.

Untuk tolak ukur berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: E = persentase ketuntasan hasil belajar

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2 Klasifikasi hasil evaluasi belajar siswa

Nilai yang diperoleh	Keterangan
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
55 – 64	Kurang
45 – 54	Sangat Kurang
0 – 44	Lemah

Siswa dikatakan tuntas dalam hasil evaluasi belajar apabila telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100 dan mendapat skor yang baik. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa telah tuntas belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi atau tes.

Evaluasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes tulis.

Terdapat 2 tes yang dilakukan peneliti yaitu pre tes dan post tes :

1. Pre tes

Pre tes digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Hasil pre tes akan di gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam pengelompokan.

2. Post tes

Post tes digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan peningkatan pemahaman pada kelompok penelitian sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Soal pre tes dan post tes kompetensi inti / kompetensi dasarnya sama namun soalnya berbeda.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran Al Islam materi fiqih sub pokok bahasan shalat jum'at tidak memuaskan.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan / Prasiklus

No	Skor	Jumlah siswa (orang)	Prosentase ketuntasan	Prosentase Ketidak tuntas
1	85 - 100			
2	75 - 84	5	14,28 %	

3	65 - 74	10		28,57 %
4	55 - 64	7		20 %
5	45 - 54	13		37,14 %
6	0 - 44			
Total Jumlah/ % Keseluruhan		35	14,28 %	85,71 %

Dari tabel atas dapat dilihat dan diketahui secara umum, masing-masing aspek yang diamati pada prasiklus belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan jauh dari yang diharapkan, ditunjukkan masih banyak dari siswa yang memperoleh nilai tidak mencapai prosentase ketuntasan dengan jumlah 30 siswa (85,71%) dan yang mencapai prosentase ketuntasan hanya 5 siswa (14,28 %).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus I.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I akan disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Al Islam Siswa Kelas VII C siklus 1

No	Skor	Jumlah siswa (orang)	Prosentase ketuntasan	Prosentase Ketidak tuntas
1	85 – 100	7	20 %	
2	75 – 84	12	34,28 %	
3	65 – 74	10		28,57 %
4	55 – 64	4		11,42 %
5	45 – 54	2		5,71 %
6	0 - 44			
Total Jumlah/ % Keseluruhan		35	54,28 %	45,7 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil evaluasi belajar siswa

pada siklus 1 dalam pelajaran Al islam kelas VII C semester 2 SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi fiqih menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan siklus 1. Tingkat keberhasilan siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Al islam materi fiqih semakin meningkat setelah adanya tindakan siklus 1. Setelah peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar pada siklus 1 ini diketahui bahwa hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* sudah mulai meningkat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada pertemuan siklus I hasil belajar siswa pada materi fiqih sudah 19 siswa (54,28 %) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 7 siswa yang mendapat nilai 85 - 100 (20 %) dan 12 siswa yang mendapat nilai 75 - 84 (34,28 %), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rincian 10 siswa yang mendapat nilai 65-74 (28,57 %), 4 siswa yang mendapat nilai 55 – 64 (11,42 %) dan 2 siswa yang mendapat nilai 45 - 54 (5,71 %).

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal yakni ada 19 siswa yang tuntas mendapat nilai kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus 2. Hal ini dilakukan karena prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada materi fiqih belum bisa mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II akan disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 4.3 Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Al Islam Siswa Kelas VII C siklus 2

No	Skor	Jumlah siswa (orang)	Prosentase ketuntasan	Prosentase Ketidak tuntas
1	85 – 100	11	31,42 %	
2	75 – 84	18	51,42 %	
3	65 – 74	6		17,14 %
4	55 – 64			
5	45 - 54			
6	00 - 44			
Total Jumlah/ % Keseluruhan		35	82,84 %	17,14 %

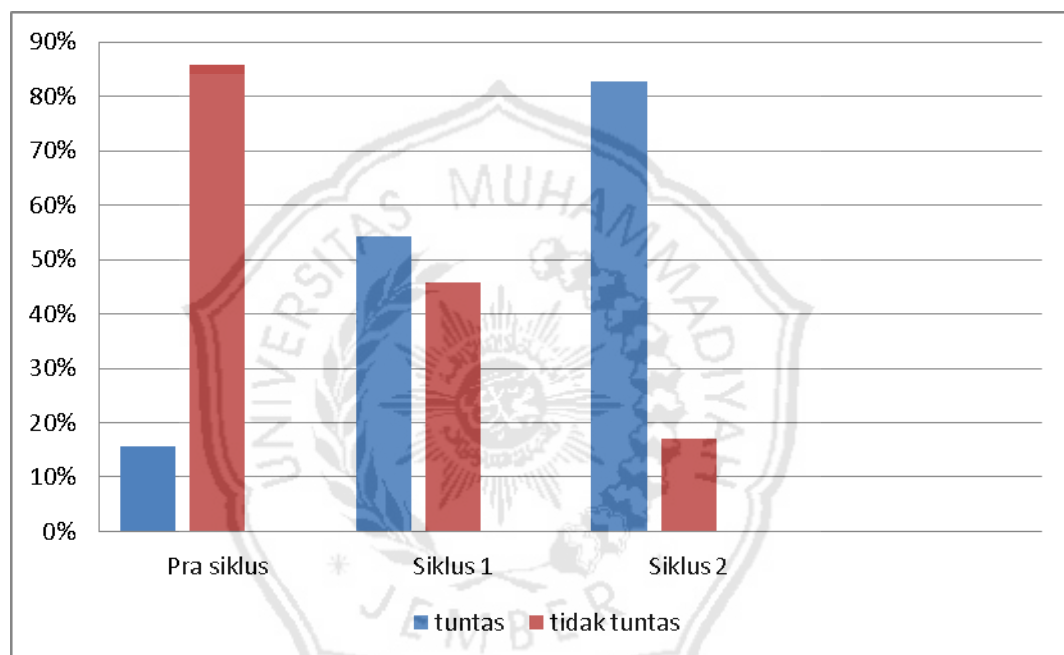
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 2 dalam pelajaran Al islam kelas VII C semester 2 SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Tingkat keberhasilan siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Al islam materi Fiqih semakin meningkat setelah adanya tindakan siklus 2 ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan dengan rincian yang mendapat nilai 85 – 100 sebanyak 11 siswa (31,42 %) dan nilai 75 - 84 sebanyak 18 siswa (51,42 %), Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rincian 6 siswa yang mendapat nilai 65-74 (17,14 %).

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal yakni ada 29 siswa yang tuntas mendapat nilai kategori baik yaitu lebih dari 75 %. Dari data diatas disimpulkan bahwa penggunaan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqih kelas VII C di

SMP Muhammadiyah 1 Jember.

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil evaluasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tingkat peningkatan hasil evaluasi belajar siswa dari pra siklus sampai pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

Gambar : 4.1 Grafik Hasil Evaluasi Belajar siswa pada pra siklus, siklus 1, siklus 2



Dari tabel diatas bahwa pada pra tindakan menunjukkan hanya 15,62 % siswa yang tuntas, sedangkan 85,71 % siswa yang tidak tuntas. Pada siklus 1 menunjukkan 54,28 % siswa yang tuntas, dan 45,71 % siswa yang tidak tuntas. Pada siklus 2 menunjukkan 82,85 % siswa yang tuntas dan 17,14 % siswa yang tidak tuntas. Dari penjelasan diatas peneliti dan guru Al islam menyimpulkan bahwa tindakan dari perlakuan yang diperbaiki dari siklus 1 ke siklus 2 dalam penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada materi Fiqih.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi sebelum di terapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, tergolong dalam kriteria sangat rendah. Hal ini dikarenakan metode ceramah dan tanya jawab sangat tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqih. Ini diketahui setelah peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember yang mengatakan bahwa selama ini pembelajaran fiqih sangat membosankan, yaitu menyampaikan materi ajar hanya dengan melisankan terus menerus dan memberikan pertanyaan secara bertubi-tubi. Kemudian siswa hanya dibiarkan duduk sambil mendengarkan penjelasan guru yang hanya menyampaikan melalui lisan saja. Kondisi tersebut tidak memungkinkan meningkatkannya hasil belajar siswa pada materi fiqih di sekolah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan belum tuntas sebanyak 30 siswa (85,71%) dari 35 siswa dan 5 siswa (14,28 %) yang tuntas. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa kemampuan hasil evaluasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan sekolah, namun sudah ada 19 siswa (54,28 %) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 7 siswa yang mendapat nilai 85 - 100 (20 %) dan 12 siswa yang mendapat nilai 75 - 84 (34,28 %), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rincian 10 siswa yang mendapat nilai 65-74 (28,57 %), 4 siswa yang mendapat nilai 55 - 64 (11,42 %) dan 2 siswa yang mendapat nilai 45 - 54

(5,71 %). Hal ini disebabkan karena siswa masih menyesuaikan diri dengan pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, karena sebelumnya mereka belajar dengan suasana yang membosankan.

Seperti yang kita ketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif, dan menurut Budiyanto (2016:13) “Di samping unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman”. Maka pada dasarnya hal yang ingin dicapai dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas adalah siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep jika terjadi diskusi antar siswa serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Prosedur tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran. Dan hasil belajar siswa pada materi fiqih akan bertambah dan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikorelasikan dengan teori pembelajaran model *Think Pair Share* maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kekurangan pada siklus 1 yaitu ada sebagian siswa yang enggan mendengarkan penjelasan guru, siswa masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya, ketika jam diskusi suasana kelas jadi sedikit ramai karena rasa

tanggung jawab untuk bekerja sama antar anggota kelompok belum terbentuk, beberapa siswa masih pasif dalam bertanya pada hal-hal yang belum dipahami, dan masih ada beberapa siswa yang pasif dan diam saja ketika diskusi berlangsung. Maka peneliti melanjutkan pada siklus 2 dengan menggunakan konsep perbaikan dengan guru memberikan motivasi dan memancing siswa agar lebih berani lagi dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat, guru memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu kompak dan saling bekerjasama antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok secara kompak, guru lebih tegas lagi dalam mengkondisikan kelas agar siswa tidak ramai dan semua siswa bisa fokus pada pembelajaran dengan memberikan sedikit teguran kepada siswa yang asyik bermain dan diam saja enggan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, guru memberikan penguatan materi yang belum dipahami oleh siswa pada pertemuan selanjutnya di siklus 2 dengan meninjau rata – rata kesalahan dari hasil evaluasi siklus 1.

Setelah melihat beberapa hal kesalahan yang terjadi dan telah dibenahi sesuai dengan petunjuk dalam teori *Think Pair Share*, selanjutnya pada siklus 2 hasil belajar siswa pada materi fiqih secara keseluruhan mengalami peningkatan 29 siswa (82,85 %) yang tuntas dengan rincian, yang mendapat nilai 85 – 100 sebanyak 11 siswa (31,42 %) dan nilai 75 - 84 sebanyak 18 siswa (51,42 %), Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dengan rincian 6 siswa yang mendapat nilai 65-74 (17,14 %). Dalam pelaksanaan siklus 2 ini peneliti dan guru mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dan meminimalkan kekurangan yang ada pada siklus 1.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi fiqih dan peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus 2 dan termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi fiqih yang terjadi tidak terlepas dari perubahan yang ingin dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar, yaitu perubahan pada ranah kognitif, seperti (1) Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan, (2) Siswa mampu memahami dan menelaah materi pelajaran serta siswa berani mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok yang lain, (3) Siswa mampu mengemukakan pendapatnya, (4) Siswa berani menanyakan hal – hal yang belum di pahami (5) siswa mampu bekerjasama dalam sebuah kelompok. Selain perubahan yang terjadi pada siswa, perubahan juga terjadi pada guru dengan selalu berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien, seperti : (1) memberikan motivasi untuk terus belajar kepada siswa, (2) mempertimbangkan kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran, (3) menciptakan kelompok yang heterogen, yaitu dengan memperhatikan tingkat persebaran kemampuan siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi fiqih juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* siswa terlihat aktif dan bersemangat, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Maka hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqih kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi fiqih, sub pokok bahasan shalat jum'at, kelas VII C di SMP Muhammadiyah 1 Jember dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kemandirian siswa. Dengan katalain, 3 (tiga) kali perlakuan upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar model pembelajaran *Think Pair Share* dalam mengontrol siswa dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari Observasi awal, Pra-siklus, Tindakan Siklus 1 (satu), dan Tindakan Siklus 2 (dua). Oleh karenanya hasil analisis yang didapat, membenarkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* sangat sesuai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada saat ini.

6.1 Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dan memiliki hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

6.1.1 Bagi guru, dapat memperkaya model penyampaian materi dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran Al Islam di sekolah, serta dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

6.1.2 Bagi lembaga, disarankan hendaknya meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih baik guna mendukung aktifitas pembelajaran dan pelatihan bagi guru-guru agar dapat mumpuni dalam mentranformasikan ilmu kepada para siswanya.

6.1.3 Bagi siswa, setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Al-Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Aqib, Zainal. 2017. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Penerbit Yrama Widya

Budiyanto. 2016. *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang : UMM Press.

Fathurrohman, Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung : PT. Refika Aditama.

FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Makmur, Jamal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta: Laksana.

Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses Dan hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Munjid dan Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung :
Refilka Aditama

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press

Supardi, Suhadjono, Arikunto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT
Bumi aksara

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.
Remaja Rosdakarya

Tanidreja, Pujiati, Nyata. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan
Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta

